

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LUAR JAM PELAJARAN SEBAGAI LABORATORIUM SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jajang Lalan A S<sup>1</sup>, M. Wahid Khoerrudin<sup>2</sup>, Wilda Akmalia Fitriani<sup>3</sup>  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta  
Email : wahidkhoerrudin@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial dan juga untuk mengetahui proses pengawasan dan penilaian pembelajaran pendidikan agama di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial di SMK Negeri 2 Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, maupun pencatatan dokumen secara sistematis. Selain itu juga diterapkan disain penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran merupakan kegiatan keagamaan dalam rangka mengaktualisasikan pendidikan agama yang dilakukan di dalam jam pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat, pelatihan membaca al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan atau tidak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, kantin kejujuran, qurban dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sangat mendukung program pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara formal, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran menggunakan pendekatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu kurikulum yang pelaksanaannya di luar kurikulum yang telah distrukturkan dalam pelajaran atau PBM di dalam kelas. Juga menggunakan belajar aktif (*active learning*), di mana siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan penuh tanggung jawab dan aktif serta kreatif. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama di luar jam pelajaran yaitu, siswa yang relatif pintar karena proses penerimaan dilakukan dengan cara yang cukup selektif, dukungan sekolah dan orang tua serta infrastruktur yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran adalah masih adanya perbedaan pelajaran yang di-EBTANAS-kan dengan pelajaran yang tidak di-EBTANAS-kan sehingga terkadang dalam penerapannya di lapangan pelajaran agama selalu dinomorduakan.

**Kata Kunci:** pembelajaran PAI diluar jam pembelajaran, laboratorium sosial PAI.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic religious education (PAI) learning outside of school hours as a social laboratory and also to know the*

---

<sup>1</sup> jajanglalanjn@gmail.com

<sup>2</sup> wahidkhoerrudin@gmail.com

<sup>3</sup> 1604wilda@gmail.com

*process of supervision and evaluation of religious education learning outside school hours as a social laboratory at SMK Negeri 2 Sumedang. This research was conducted through data collection using observation techniques, interviews, and systematic document recording. It also applies the research design by making direct observations and recording systematically about the phenomena under investigation. Based on the results of the study it can be concluded, that the learning of Islamic religious education which is carried out outside of class time is a religious activity in the context of actualizing religious education carried out in class time. Islamic religious education learning is done outside of class hours such as midday prayers, Friday prayers, training in reading the Koran for students who have difficulty or unable to read the Koran smoothly, honesty canteen, qurban and the celebration of the big day. Islam (PHBI) strongly supports formal religious learning programs, so students are able to apply Islamic religious education properly and correctly. Islamic religious education learning outside class hours uses a hidden curriculum approach (hidden curriculum), which is the curriculum that is implemented outside the curriculum that has been structured in lessons or PBM in the classroom. Also uses active learning, where students carry out religious activities responsibly and actively and creatively. Supporting factors for religious education learning outside of school hours are students who are relatively smart because the reception process is done in a fairly selective manner, school and parent support and adequate infrastructure. While the inhibiting factor faced by Islamic religious education teachers in conducting Islamic religious education learning outside of school hours is that there is still a distinction between EBANAS lessons and non-EBANAS lessons so that sometimes the application is always prioritized in religious education.*

**Keywords :** PAI learning outside of learning hours, PAI social laboratory.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur. Lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (ketetapan UNESCO tahun 1996 tentang *empat dari tujuh pilar pendidikan*) sebagai *learning to know* yaitu belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, *learning to do* yaitu belajar untuk menguasai ketrampilan, *learning to live together* yaitu belajar untuk hidup permasyarakatan, tetapi juga berfungsi sebagai *learning to be* yaitu belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal<sup>4</sup>.

Pembelajaran pendidikan agama Islam ini sebagai laboratorium sosial adalah tempat belajar mengajar melalui media praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dirasakan dalam rangka persiapan menghadapi kehidupan beragama yang pasti akan bersentuhan langsung dengan kegiatan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>4</sup> Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm . 194 –195.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di luar pelajaran ini diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, belajar membaca al-Qur'an, meyakini aqidah, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syari'ah serta mampu memahami sejarah dengan benar, sehingga output dari SMK Negeri 2 Sumedang diharapkan mempunyai pemahaman dan pengamalan agama dengan benar dan berwawasan internasional.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di luar jam pelajaran, yang selama ini hanya dilakukan di dalam kelas saja, sehingga siswa kurang menghayati pendidikan agama Islam. Hal yang demikian menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam, sehingga akan dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran**

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran di SMK Negeri 2 Sumedang dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa pada khususnya dan segenap sivitas akademika (lingkungan SMK Negeri 2 Sumedang) pada umumnya.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran seperti uraian di bawah ini yang menurut pemikiran penulis mempunyai ciri-ciri khusus dibandingkan dengan sekolah lain.

#### **1. Shalat Zhuhur Berjamaah**

Proses shalat zhuhur berjamaah dilaksanakan setelah istirahat kedua yaitu pukul 11.45 – 12.00 WIB dan akan diberi perpanjangan waktu sampai pukul 12.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan wajib secara bergantian mulai hari senin sampai hari jum'at dari kelas X, kelas XI dan kemudian kelas XII serta diikuti sebagian guru dan karyawan SMK Negeri 2 Sumedang. Untuk muadzin diserahkan kepada siswa yang mendapatkan giliran sedangkan imam dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya (selain guru pendidikan agama Islam).

---

<sup>5</sup> Isna, Mansur, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, hlm. 39.

Pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah secara berurutan di mulai dengan adzan, kemudian siswa dan jamaah dianjurkan melaksanakan shalat sunnah qabliyah zhuhur, selanjutnya iqamah dan shalat zhuhur berjamaah, setelah itu siswa beserta jamaah melaksanakan dzikir dan wirid serta berdo'a yang dipimpin oleh imam, setelah selesai dzikir, wirid dan berdo'a siswa dan jamaah dianjurkan melaksanakan shalat sunnah ba'diyah zhuhur dilanjutkan bagi siswa untuk mengisi absensi dan masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

## 2. Shalat Jum'at Berjama'ah

Proses pelaksanaan shalat Jum'at dilaksanakan di masjid Baiturrahim SMK Negeri 2 Sumedang pada hari aktif pelajaran (hari libur atau liburan shalat Jum'at tidak dilakukan di masjid Baiturrahim, tetapi dilaksanakan di masjid lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa). Kegiatan shalat Jum'at ini dilaksanakan dan diikuti dimulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII serta diikuti sebagian guru dan karyawan SMK Negeri 2 Sumedang. Untuk bilal diserahkan kepada siswa yang sedang bertugas sedangkan khatib dan imam shalat Jum'at diampu oleh guru pendidikan agama Islam dan guru non pendidikan agama Islam.

Kelancaran pelaksanaan shalat Jum'at sangat diutamakan, oleh karena itu setiap pelaksanaan shalat Jum'at ada petugasnya yang disiapkan oleh siswa yang sedang mendapatkan giliran shalat Jum'at dengan cara setiap kelas harus ada dua siswa laki-laki yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap kelancaran shalat Jum'at, mulai dari mempersiapkan alat pengeras suara, sajadah/ karpet, menghidupkan AC dan kipas angin, menjadi bilal dan setelah shalat selesai siswa wajib mengembalikan seperti sedia kala.

Pelaksanaan shalat Jum'at secara berurutan dilaksanakan dengan cara siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah tahiyatul masjid terlebih dahulu, kemudian adzan pertama, shalat sunnah qabliyah Jum'at, adzan kedua, khutbah Jum'at, shalat Jum'at dilanjutkan dengan dzikir dan wirid serta do'ayang dipimpin oleh imam, selanjutnya jama'ah dianjurkan shalat sunnah ba'diyah Jum'at, dilanjutkan dengan mengisi absensi dan kemudian siswa diperkenankan meninggalkan masjid untuk melaksanakan aktivitas lainnya di dalam kelas.

## 3. Pelatihan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan mukjizat nabi Muhammad yang besar. Umat Islam diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan perintah pertama yang diberikan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW (dan umatnya).

Pelatihan membaca al-Qur'an dikhususkan kepada siswa yang tidak bisa/ kurang lancar membaca al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu setiap hari

Kamis dan hari Sabtu mulai pukul 14.00 sampai 15.30 WIB bertempat di masjid Baiturrohim SMK Negeri 2 Sumedang yang diikuti sebanyak 80 (delapan puluh) siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII selama siswa masih belajar di SMK Negeri 2 Sumedang. Kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an dilakukan mengingat masih banyak siswa yang tidak bisa atau kurang mampu dan kurang lancar membaca al-Qur'an. Kebijakan ini diambil oleh guru agama Islam dalam rangka membantu siswa agar lancar dalam membaca al-Qur'an.

#### 4. Kantin Kejujuran

Kejujuran akan mendatangkan kebenaran dan kebenaran akan membawa ke arah kebahagiaan. Kejujuran perkataan yang sangat mudah untuk diucapkan akan tetapi sangat sulit untuk direalisasikan apabila tidak dibiasakan baik di lingkungan rumah tangga, masyarakat maupun sekolah. Betapa pentingnya sebuah kejujuran atau kebenaran sehingga Allah memerintahkan manusia untuk selalu bersama orang-orang yang jujur (benar).

Pelaksanaan kantin kejujuran dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Sumedang mulai tanggal 14 November 2016 dan sampai sekarang masih mampu bertahan. Dengan modal pertama Rp 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) hingga sekarang modal tersebut masing dapat dipertahankan. Kantin kejujuran dibimbing oleh guru ekonomi yang mengelola dan menghitung hasil penjualan, sedangkan guru agama (Islam) selaku motivator yang memotivasi siswa untuk membiasakan atau berperilaku jujur di mana saja dan kapan saja.

Pelaksanaan kantin kejujuran siswa mengambil barang (jajanan) sendiri (*self service*) dan memasukkan uang sendiri ke dalam kotak yang terbuat dari kaca tanpa ada yang memantau. Setelah pelajaran selesai maka kantin ditutup dan uang hasil penjualan dihitung kemudian diserahkan ke bendahara kantin kejujuran. Dalam penghitungan hasil penjualan panitia tidak menggunakan istilah "rugi" akan tetapi menggunakan istilah "uang hilang" karena ada sebagian kecil siswa yang tidak membayar.

Mengatasi sebagian kecil siswa yang tidak membayar guru agama Islam pada kesempatan tatap muka di kelas memberikan arahan dan bimbingan tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan, anak dimohon untuk jujur, kalau memang tidak membawa uang silahkan ambil dahulu akan tetapi di lain hari dimohon untuk membayar. Bimbingan dan pengarahan yang selalu diberikan oleh guru agama Islam pada setiap tatap muka di kelas dapat membuat kantin kejujuran masih mampu bertahan hingga sekarang dengan tetap mempertahankan modal awal yang telah diberikan oleh pihak sekolah kepada pengelola.

#### 5. Penyembelihan Binatang Qurban

Penyembelihan binatang qurban telah dicontohkan langsung oleh nabi Ibrahim as yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyembelih putranya yang bernama nabi Ismail as

sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya yang melebihi cintanya kepada putranya yang bernama Ismail.

Pelaksanaan penyembelihan binatang qurban selalu dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Sumedang pada setiap tahunnya yang dikelola oleh Remaja Masjid SMK Negeri 2 Sumedang. Dalam hal ini panitia mengistilahkan dengan shadaqah latihan qurban bagi siswa dan qurban yang sesungguhnya bagi guru atau karyawan SMK Negeri 2 Sumedang yang ingin berqurban melalui panitia qurban SMK Negeri 2 Sumedang.

Pelaksanaan latihan qurban dan qurban untuk tahun 1440 H atau 2019 M setiap siswa yang beragama Islam dianjurkan untuk ikut berpartisipasi untuk menyumbangkan uang setiap siswa sebesar Rp 20.000,- sehingga terkumpul uang sebanyak Rp 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah) yang kemudian dibelikan 2 (dua) ekor sapi seharga Rp 17.000.000,- dan ditambah dari qurban seorang guru 1 (satu) ekor kambing. Guru dan karyawan juga ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan uang seikhlasnya dan terkumpul uang sebanyak Rp 2.840.000,- (dua juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah), uang dari sumbangan guru dan karyawan digunakan untuk membeli atau pesan sate dan gulai untuk hidangan panitia qurban dan guru serta karyawan SMK Negeri 2 Sumedang. Untuk biaya operasional dibantu dengan uang sekolah, sekolah dalam hal ini telah membuat anggaran kegiatan keagamaan yang telah dibuat dalam program kerja (proker) OSIS melalui seksi Remaja Masjid (Remas) Baiturrohim SMK Negeri 2 Sumedang.

Pendistribusian daging qurban ini juga diberikan secara langsung kepada warga di sekitar lingkungan SMK Negeri 2 Sumedang. Tahun ini panitia qurban membuat 515 bungkus daging qurban untuk setiap bungkusnya dengan berat masing-masing 4 ons. Pembagian daging qurban disalurkan kepada warga dekat sekolah, keluarga SMK Negeri 2 Sumedang, dan panitia qurban SMK Negeri 2 Sumedang

Latihan berqurban ini diharapkan bagi siswa yang beragama Islam mampu mengambil hikmahnya berqurban yaitu mengutamakan kecintaan kepada Allah dibandingkan kecintaan manusia terhadap makhluk, di samping itu diharapkan siswa mempunyai rasa kepedulian kepada kaum miskin dengan cara membagikan daging kepada masyarakat yang tidak atau kurang mampu.

## **B. Ciri-ciri Pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran yang diaplikasikan di SMK Negeri 2 Sumedang mempunyai ciri-ciri atau menggunakan konsep *hidden curriculum*. Di samping *hidden curriculum* ciri-ciri pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran di SMK Negeri 2 Sumedang juga menggunakan sistem belajar aktif (*active learning*).

Untuk ciri-ciri pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Sumedang sebagai berikut:

### 1. Shalat Zhuhur Berjama'ah

Shalat zhuhur berjama'ah di SMK Negeri 2 Sumedang dilaksanakan wajib bagi siswa SMK Negeri 2 Sumedang secara bergantian yang dimulai dengan kelas X, kelas XI dan XII. Shalat zhuhur berjama'ah ini dilakukan secara tertib berurutan mulai dari shalat sunnah qabliyah zhuhur, shalat zhuhur berjama'ah, wirid dan dzikir serta do'a bersama yang dipimpin oleh iman kemudian terakhir melakukan shalat sunnah ba'diyah zhuhur baru kemudian siswa dipersilahkan masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran.

Shalat zhuhur berjama'ah yang dilakukan di masjid Baiturrohim SMK Negeri 2 Sumedang ini bercirikan kurikulum yang tersembunyi (*hidden curriculum*) dilakukan di luar jam pelajaran, juga bercirikan *active learning* di mana siswa terlibat langsung dan aktif menjalankan serta merasakan shalat zhuhur berjama'ah dengan imam.

### 2. Shalat Jum'at Berjama'ah

Pelaksanaan shalat Jum'at berjama'ah dilakukan di masjid Baiturrohim SMK Negeri 2 Sumedang ini bercirikan kurikulum yang tidak berstruktur (*hidden curriculum*) dilakukan di luar jam pelajaran, juga bercirikan *active learning* di mana siswa terlibat langsung dan berperan aktif dalam pelaksanaan shalat Jum'at, yaitu 20 siswa siswi (setiap kelas diambil dua siswa) yang mempersiapkan sebelum pelaksanaan shalat Jum'at mulai dari membersihkan masjid, memasang karpet, menyiapkan sound system, bilal, sehingga siswa mampu mengamati, menjalankan serta merasakan shalat Jum'at.

### 3. Pelatihan Membaca Al-Qur'an

Pelatihan membaca al-Qur'an dimulai sejak tahun pelajaran 2015/2016 sampai sekarang merupakan program *hidden curriculum* yang diberikan oleh SMK Negeri 2 Sumedang kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, di mana program ini hanya dimiliki SMK Negeri 2 Sumedang dan tidak dilakukan oleh SMK Negeri yang ada di Kabupaten Sumedang. Gagasan memberikan pelatihan membaca al-Qur'an berawal dari sebuah kenyataan di mana ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Hal ini kalau dibiarkan akan merugikan siswa dalam mempelajari agama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelatihan membaca al-Qur'an setiap hari Kamis mulai jam 15.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, inipun bercirikan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), di samping itu juga bercirikan *active learning* di mana siswa terlibat langsung dan berperan aktif dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an mulai dari siswa bersama-sama surat al-Fatihah, membaca surat-surat pendek dalam juz 'amma, kemudian secara perorangan maju satu per satu (sorogan) untuk

membaca al-Qur'an karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an antara satu dengan lainnya berbeda-beda di bawah bimbingan 3 (tiga) guru Pendidikan Agama.

#### 4. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran yang di mulai sejak tanggal 14 November 2016 merupakan satu-satunya program di mana siswa dilatih untuk mengaplikasikan pelajaran kejujuran yang telah dipelajari di dalam jam pelajaran. Program kantin kejujuran merupakan satu-satunya yang dimiliki SMK Negeri 2 Sumedang dan tidak dimiliki SMK Negeri maupun Swasta yang ada di Kabupaten Sumedang.

Membuat kantin kejujuran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Sumedang dalam rangka melatih siswa agar bersikap dan berlaku jujur ini bercirikan *hidden curriculum* yang hanya dilakukan di luar jam pelajaran, juga bercirikan *active learning* di mana siswa terlibat langsung dan berperan aktif dalam melakukan transaksi jual beli tanpa harus ditunggu atau diawasi oleh petugas, akan tetapi dengan kejujurannya siswa berusaha untuk bertanggung jawab atas perbuatannya mulai dari mengambil makanan dan minuman, memasukkan uang ke dalam kotak transparan yang terbuat dari kaca, kemudian menjelang akhir pelajaran sebagian siswa yang ditunjuk oleh guru ekonomi menghitung uang hasil penjualan dan disetorkan ke bendahara sekolah.

#### 5. Penyembelihan Binatang Qurban

Pelaksanaan latihan berqurban yang dilakukan di SMK Negeri 2 Sumedang mempunyai keunikan di mana pelaksanaannya mengenai pembagian daging qurban bukan hanya diberikan kepada guru dan karyawan serta siswa (panitia qurban) SMK Negeri 2 Sumedang, akan tetapi sebanyak 315 bungkus yang setiap bungkusnya berisi 4 ons diberikan kepada masyarakat sekitar yang kurang, sedangkan sekolah lainnya biasanya hanya untuk kalangan/ lingkungan sekolah sendiri dan juga termasuk yang paling besar/ banyak dalam penyembelihan binatang qurban yang mana pada tahun 1440 H atau 2019 M mampu membeli dua ekor sapi yang cukup besar seharga Rp 17.000.000 (tujuh belas juta rupiah) dan satu ekor kambing.

Pelaksanaan latihan qurban yang dilakukan di dekat masjid Baiturrahim SMK Negeri 2 Sumedang dalam rangka melatih siswa agar mempunyai perasaan atau kepedulian kepada kaum dhuafa, pelaksanaan ini bercirikan *hidden curriculum* dan dilakukan di luar jam pelajaran, juga bercirikan *active learning* di mana siswa terlibat langsung dan berperan aktif dalam melakukan mulai dari memberi informasi kepada keluarga besar SMK Negeri 2 Sumedang, pengumpulan uang shadaqah qurban dari siswa lalu dikumpulkan, pembelian hewan qurban, pemotongan hewan qurban, pembungkusan daging qurban, kemudian disalurkan langsung ke pihak yang berhak menerimanya, sehingga akan memberikan pengalaman

langsung kepada siswa bagaimana seharusnya manusia hidup yang mestinya harus saling berbagi terhadap sesama umat manusia.

### C. Teknik Pengawasan dan Penilaian Pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran

Teknik pengawasan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran di SMK Negeri 2 Sumedang tidaklah serumit seperti pendapat para pakar di atas yang mengarah kepada pendidikan agama Islam di dalam jam pelajaran atau berdasarkan kurikulum, sedangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran ini dilakukan dengan ciri-ciri *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu sebagai kurikulum tidak resmi sebagai salah satu jalan untuk membuka kerangka berpikir dalam menjalankan kurikulum resmi yang kadangkala dalam perjalanannya sering menghadapi halangan dan rintangan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini sebagai materi tambahan dan penilaiannya dimasukkan dalam nilai afeksi dan nilai psikomotorik dan agar siswa mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam baik dan benar.

### D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajar dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### 1. Kelebihan Pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran yang di laksanakan di SMK Negeri 2 Sumedang sangat membantu program pendidikan formal yang telah diajarkan di dalam kelas atau di dalam jam pelajaran di mana kurikulum ini telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat (Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional). Karena keterbatasannya kurikulum formal baik masalah alokasi waktu yang disediakan maupun geraklangkahnya, maka SMK Negeri 2 Sumedang perlu membuat atau mengambil kebijakan untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran yang bercirikan *hidden curriculum* dan *active learning*. Diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dalam hal menjalankan kegiatan keagamaan dengan penuh aktifitas langsung yang dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Program pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran yang bersifat *hidden curriculum* dan *active learning* sangat membantu pembiasaan dan penciptaan situasi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diperoleh di dalam jam pelajaran, sehingga siswa mampu menjalankan kegiatan keagamaan dalam alam nyata (bukan sekedar teori) yang dapat menyentuh ranah kognitif (otak), afektif (perasaan) dan psikomotorik (perbuatan). Hal ini dapat membimbing dan membantu siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar dan dapat membantu dan membimbing siswa agar tidak prilaku menyimpang dalam

menjalankan ajaran agama Islam seperti gerakan fundamentalis yang akhir-akhir ini semakin marak.

## 2. Kekurangan pembelajaran PAI di Luar Jam Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran sedikit banyak pasti memiliki kekurangan. Kekurangan yang sangat terasa dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah masih terasanya dikotomik (pemisahan) pelajaran yang di UN (Ujian Negara) kan dengan pelajaran yang tidak di UN (Ujian Negara) kan. Pihak sekolah sangat memprioritaskan pelajaran yang bersifat pemenuhan ranah kognitif yang secara matematik mudah untuk dapat diukur indikator keberhasilannya, sedang yang berkaitan pengembangan emosi dan psikomotorik (pengamalan keagamaan) agak terpinggirkan. Hal ini akan berpengaruh dalam hal perhatian baik secara materiil maupun non materiil dari pimpinan sekolah dan pihak-pihak pengelola sekolah selaku pengambil kebijakan (*policy maker*).

Sepintas tindakan ini bisa dipahami karena memang pendidikan di Indonesia pada umumnya memang (hanya) mengejar hal-hal yang dapat (mudah) untuk diukur tingkat keberhasilannya (ranah kognitif), sehingga (sekarang) baru disadari bersama bahwa pendidikan di Indonesia tidak (kurang) mempunyai ruh dan akibatnya kehilangan karakter. Perkelahian antar pelajar merupakan salah satu contoh bahwa pendidikan di Indonesia telah kehilangan ruhnya dan lambat laun akan menciptakan manusia Indonesia yang cerdas otaknya (*intelligence quotient*) akan tetapi kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dan juga kecerdasan keagamaannya (*spiritual quotient*) terabaikan dan akan berakibat fatal, justru kecerdasan EQ (*emotional quotient*) yang akan menjadikan seseorang sukses dalam hidupnya.

Belum atau kurang terlaksananya pelajaran yang bersifat integral antara pelajaran umum (Ujian Nasional) dan pelajaran agama Islam (Ujian Sekolah) juga salah satu penghambat atau kurangnya perhatian dari pimpinan, guru dan orang tua siswa dalam memandang pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal tersebut berakibat siswa masih mengutamakan pelajaran yang bersifat umum dibandingkan pelajaran agama Islam apalagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilakukan di luar jam pelajaran dan bersifat hidden curriculum atau kurikulum yang tersembunyi bukan *core curriculum* atau kurikulum inti yang setiap saat diajarkan di dalam kelas dan di dalam jam pelajaran serta sudah terkondisi dengan rapi dalam silabus dan RPP baik dalam Program Semester maupun Program Tahunan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Maksud deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk untaian kata-kata yang menggambarkan kejadian atau peristiwa yang terdapat selama penelitian. Lokasi Penelitian adalah di SMK Negeri 2 Sumedang yang beralamat di Jln Arief Rakhman Hakim No 59 Sumedang.

Jenis sumber data primer maupun sekunder peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka sebagai penyempurna dan verifikasi data. Data yang dimaksud adalah segala bentuk informasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam diluar jam pembelajaran sebagai laboratorium sosial di SMK Negeri 2 Sumedang dan pengawasannya. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya berusaha untuk menganalisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data, menggunakan langkah-langkah; 1) perumusan masalah, 2) menentukan jenis informasi yang diperlukan, 3) menentukan prosedur pengumpulan data, 4) menentukan prosedur pengoahan data, 5) menarik kesimpulan penelitian. Analisa data menggunakan tiga alur kegiatan atau yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, pengkajian data, dan penafsiran data ulang atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan pembelajaran pendidikan agama di luar kelas agar siswa lebih menghayati dan mampu mengaktualisasikan pendidikan agama dengan baik dan benar. Mengingat waktu yang tersedia di kelas hanya sedikit (3 jam) per minggunya. Lalu apa dan bagaimana pembelajaran agama dapat dilakukan di luar jam pelajaran? Ada yang berpendapat bahwa pendidikan agama tidak hanya berkutat di ruangan saja, akan tetapi lingkungan akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama.<sup>6</sup> Belajar (pendidikan agama) adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses pembelajaran yang didapat.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam tidak berlangsung di ruang hampa, melainkan mensyaratkan adanya suatu lingkungan pendidikan. Para ahli telah bersepakat terdapat tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>8</sup> Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium

---

<sup>6</sup> Pulungan, J. Suyuthi, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 77 – 78.

<sup>7</sup> Daradjat, Zakiah, dkk., 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 129.

<sup>8</sup> Idi, Abdullah dan Suharto, Toto, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 77

IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama seperti samping masjid.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan dalam pengertian sempit yaitu hanya di dalam kelas yang hanya diberi porsi 3 jam/ minggu, akan tetapi pendidikan agama yang dilakukan di luar jam pelajaran yang merupakan bentuk laboratorium sosial (agama bagian dari sosial) sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), dikatakan kurikulum tersembunyi karena tidak di rancang melalui rencana proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi praktekkan di luar jam pelajaran, dengan harapan akan mempunyai dampak yang positif bagi anak didik agar dapat mendengar, melihat, mengalami dan merasakan, sehingga anak didik dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga ajaran agama Islam dapat dihayati dan diamalkan dengan dengan sebaik-baiknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran merupakan kegiatan keagamaan dalam rangka mengaktualisasikan pendidikan agama yang dilakukan di dalam jam pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat, pelatihan membaca al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan atau tidak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, khatib kejujuran, qurban dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sangat mendukung program pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara formal, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam dengan baik dan benar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran menggunakan pendekatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu kurikulum yang pelaksanaannya di luar kurikulum yang telah distrukturkan dalam pelajaran atau PBM di dalam kelas. Juga menggunakan belajar aktif (*active learning*), di mana siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan penuh tanggung jawab dan aktif serta kreatif.

---

<sup>9</sup> Daulay, Putra, Haidar, 2007, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 40.

**REFERENSI**

Daradjat, Zakiah, dkk., 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daulay, Putra, Haidar, 2007, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Idi, Abdullah dan Suharto, Toto, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Isna, Mansur, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Pulungan, J. Suyuthi, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.